

DAFTAR PUSTAKA

- Aldabi, F., & Lestari, P. (2021). *Strategi Bank Sampah.... (Firgiawan Aldabi) Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dusun Mendiro Strategy Of Ngudimulyo's Garbage Bank In Increasing Community Environment Awareness.* <https://doi.org/10.21831/e-societas.v10i2.17153>
- Annashr, N. N., Muharry, A., Yogaswara, D., & Khoerunisa, N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah “Lestari.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 402–411. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.968>
- Ariescy, R. R., Sholihah, D. D., & Arumsari, D. N. (2025). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah untuk Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.56013/jak.v5i1.3876>
- Aryani, S., & Salsabila Sadikin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah: Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal JUPEMA*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36884>
- Damayanti, N. A., Hidayati, I., Perdana, A., Sihombing, R. P., & Barus, E. L. B. (2024). Revitalisasi Bank Sampah Gesit Desa Rumah Gerat melalui Edukasi dan Penataan Sistem Operasional Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 609–619. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.944>
- Fadilah, J., Widiarti, & Andriana, D. (2026). Komunikasi Lingkungan untuk Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/jkom.v17i1.11994>
- Fazryansah, M. R., Pambudi, A. P., Kurniadi, A. R., Supriyadi, A. P., Saputra, Y. A., & Latifa, U. (2025). Sistem Klasifikasi Sampah Organik & Non Organik Menggunakan CNN Berbasis Framework Flask. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.6706>
- Fernanda, A. D., & Maemunah, M. (2025). Pengembangan Bank Sampah sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah Gondangan Sejahtera. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 9(1), 240–251. <https://doi.org/10.47431/jirreg.v9i1.788>
- Haikal, M. (2026, February 19). *Dari 105 Titik, DLH Kota Bengkulu Sebut Baru 20 Persen Bank Sampah yang Beroperasi Optimal.* <https://betv.disway.id/provinsi-bengkulu/read/70953/dari-105-titik-dlh->

kota-bengkulu-sebut-baru-20-persen-bank-sampah-yang-beroperasi-optimal. https://betv.disway.id/provinsi-bengkulu/read/70953/dari-105-titik-dlh-kota-bengkulu-sebut-baru-20-persen-bank-sampah-yang-beroperasi-optimal?utm_source=chatgpt.com

Komalaningsih, S., Surtikanti, H. K., & Rosmawarti, R. (2025). Evaluasi Pengelolaan Bank Sampah Digital. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/biosfer.v10i2.37882>

Kurniawan, A., & Fuaddah, A. (2024). Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.3494>

Kurniawati, M., Nopianti, N., & Hidayah, V. N. H. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Induk Ciamis Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kertasari Kabupaten Ciamis). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 759–781. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2070>

Mukhtar, H., Rahma Dayani, L., Putri, R. T., Dahar, U. T., Tobing, Y. A. L., Dermawan, A., Prayoga, Y., Marcelino, A., Fatma Yulia, Santoso, M. B., & Fatma, Y. (2024). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Kerubung Jaya. *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 24–30. <https://doi.org/10.35143/jiter-pm.v2i2.6221>

Nulova, L., & Mubarak, A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Air Tawar Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16650–16657. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5176>

Nurcayani, A., Hakim, K., & Hardayani, Y. (2025). *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Di Kota Bengkulu*. 14 No.1.

Nurfadillah, I., Sadono, D., & Wahyuni, E. S. (2023). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Efektivitas Pengelolaan dalam Program Bank Sampah (Kasus: Bank Sampah Bersih Indah dan Cantik, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.996>

Nurhajati, N. (2022). Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10, 9–18. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i1.6617>

Nurhusna, N., Kismartini, & Suwitri, S. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Ngudi Lestari Kelurahan*

Tinjomoyo Kota Semarang. 13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i2.43810>

Oktavianti, N., & Budi Utomo, S. (2024). Literasi Bank Sampah dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan dan Pendapatan Warga pada Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bedahan Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(Desember), 314–317.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Lingkungan Hidup* | OECD.
<https://www.oecd.org/en/topics/environment.html>

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., Tompunu, E. S. M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M. Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.

Permen LHK. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021*. www.peraturan.go.id

Puspitasari, E. D., & Hanifuddin, I. (2024). Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan). In *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* (Vol. 3, Number 1).

Rahmadani, H. M., & Rahmawati, D. E. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*, 2(2).
<https://doi.org/10.18196/jpk.v2i2.12657>

Ratnaningsih, W., Putra, G. K., Saputra, A., Arubiyatun, & Martini. (2024). Peran Bank Sampah dalam Upaya Mengurangi Timbulan Sampah di Dusun Sidorejo, Desa Ngestiharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, 4(1), 12–17. <https://doi.org/10.55075/jpm-aka.v4i1.238>

Rozalena, A. (2020). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola bank sampah melalui sistem cerdas komunikasi pemasaran. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 89–100.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v7i1.32647>

Rusdiyana, E., Sugihardjo, Setyowati, R., Widiyanto, & Lestari, E. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 703–719.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259>

Sudiyanto, I. W., & HS, S. M. (2025). Strategi Penguatan Bank Sampah dalam Implementasi Zero Waste di Indonesia: Pendekatan Berbasis Studi Literatur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(2).
<https://doi.org/10.58812/jmws.v4i02.2055>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.). www.cvalfabeta.com
- Svari, I. G. A. P. S. I., & Utama, I. W. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Jaya Lestari Desa Pemogan. *Jurnal Pengabdian*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i1.48701>
- Wahfiuddin, M. H., & Riyanto. (2024). Partisipasi Rumah Tangga dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(2), 464–471. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464-471>
- Wardiah, I., Perdana, Y., Fitri, R., & Negeri Banjarmasin, P. (2023). Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Teknologi. *Jurnal Impact : Implementation and Action*, 5(2), 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.31961/impact.v5i2.2359>
- Widowati, Safilih, A. R., & Nariah. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Bank Sampah Pada Warga Kelurahan Bedahan Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/kmm.v4i4.46596>
- World Bank Group. (2026). *What a Waste 3.0 Global Snapshot of Solid Waste Management toward Circularity until 2050*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-2309-1>

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Pedoman Wawancara Masyarakat.

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TENTANG ANALISIS
KESADARAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH DI
SRIKANDI 22 KELURARAN SIDOMULYO**

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Status : Anggota bank sampah/Masyarakat umum

1. Biasanya setelah beraktivitas di rumah, seperti memasak atau membersihkan, bapak/ibu melakukan apa dengan sampah yang dihasilkan?
2. Apakah bapak/ibu pernah memisahkan sampah di rumah? Bisa diceritakan seperti apa kebiasaan tersebut?
3. Kalau melihat sampah berserakan di lingkungan sekitar, biasanya bapak/ibu bersikap atau bertindak seperti apa?
4. Menurut bapak/ibu, apa yang akan terjadi jika sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik?
5. Pernah mendengar atau mengetahui kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 di lingkungan ini? Menurut bapak/ibu, kegiatan apa saja yang dilakukan di bank sampah tersebut?
6. Menurut bapak/ibu, bagaimana proses kegiatan bank sampah mulai dari pemilahan sampah sampai sampah tersebut disetorkan?
7. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan Bank Sampah Srikandi 22? Jika pernah, kegiatan apa yang biasanya diikuti dan seberapa sering? Jika belum, apa yang membuat bapak/ibu belum ikut?
8. Apa yang biasanya membuat bapak/ibu tetap melakukan atau justru tidak melakukan pengelolaan sampah dan kegiatan bank sampah?
9. Menurut bapak/ibu, bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 selama ini?
10. Menurut bapak/ibu, apa yang dapat membuat masyarakat lebih mau terlibat dalam kegiatan Bank Sampah Srikandi 22?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Triangulasi

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TENTANG ANALISIS
KESADARAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH DI
SRIKANDI 22 KELURARAN SIDOMULYO**

2. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status : Pengelola bank sampah

1. Dari pengamatan ibu selama ini, bagaimana kebiasaan warga dalam mengelola sampah yang dihasilkan dari rumah tangga?
2. Apa perubahan yang ibu lihat pada kebiasaan warga dalam memperlakukan sampah sejak adanya Bank Sampah Srikandi 22?
3. Ketika warga membawa sampah ke bank sampah, bagaimana biasanya mereka mempersiapkan dan memilah sampah tersebut dari rumah?
4. Kalau ada warga yang mengetahui adanya bank sampah tetapi belum memilah atau menyetorkan sampahnya, biasanya bagaimana kondisi tersebut menurut pengamatan ibu?
5. Selama kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 berlangsung, bagaimana bentuk keterlibatan warga yang ibu lihat?
6. Dari anggota yang sudah bergabung, kegiatan apa yang paling sering mereka ikuti dan bagaimana keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut?
7. Bagaimana respons warga ketika pengurus mengajak atau mengingatkan mereka untuk mengikuti kegiatan bank sampah?
8. Selama Bank Sampah Srikandi 22 berjalan, kegiatan apa saja yang biasanya dilaksanakan?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bank sampah mulai dari sampah dipilah di rumah sampai sampah disetor dan ditimbang?
10. Dari seluruh kegiatan yang dilakukan, kegiatan mana yang paling banyak diikuti masyarakat dan kegiatan mana yang masih kurang diikuti?

Lampiran 3 Matrik Wawancara.

MATRIK WAWANCARA

ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH SRIKANDI 22 KELURAHAN SIDOMULYO

TRIANGULASI

No	Pertanyaan	Ketua Bank Sampah	Sekretaris Bank Sampah	Kesimpulan
1	Dari pengamatan ibu selama ini, bagaimana kebiasaan warga dalam mengelola sampah yang dihasilkan dari rumah tangga?	<i>Kalau yang saya lihat memang belum semuanya sama. Ada beberapa warga yang sudah mulai terbiasa memilah sampah dari rumah, terutama sampah yang memang bisa disetor ke bank sampah. Biasanya botol plastik, kardus, atau plastik-plastik yang masih ada nilainya mereka kumpulkan dulu. Tapi masih ada juga warga yang kalau sudah selesai masak atau bersih-bersih, semua sampah langsung dimasukkan ke satu tempat. Jadi menurut saya sudah ada perubahan, cuma belum seluruh warga terbiasa melakukan seperti itu.</i>	<i>Kalau saya lihat, kebiasaan warga masih beragam. Ada yang sudah mulai memilah, biasanya mereka yang memang sudah menjadi anggota. Sampah yang bisa dijual dikumpulkan dan tidak langsung dibuang. Tapi kalau masyarakat yang belum ikut, kebanyakan masih mencampur sampah. Jadi memang belum bisa dikatakan semua warga sudah melakukan pemilahan.</i>	<i>Berdasarkan keterangan Ketua dan Sekretaris, kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah masih berbeda-beda. Anggota yang aktif sudah mulai terbiasa memilah dan mengumpulkan sampah dari rumah, sedangkan sebagian masyarakat masih mencampur sampah dan langsung membuangnya.</i>
2	Apa perubahan yang ibu lihat pada kebiasaan warga dalam memperlakukan sampah sejak adanya Bank Sampah Srikandi 22?	<i>Kalau dibandingkan sebelumnya, sekarang sudah ada beberapa warga yang lebih memperhatikan sampahnya. Dulu langsung dibuang, sekarang ada yang dikumpulkan dulu di rumah. Mereka sudah tahu mana yang bisa dibawa ke bank sampah. Ada juga yang kalau dapat botol sudah tidak langsung dibuang, tapi dikumpulkan. Walaupun memang masih ada yang belum berubah, jadi menurut saya perubahannya ada, tetapi pelan-pelan.</i>	<i>Perubahannya ada, terutama pada anggota. Yang sebelumnya sampah cuman dibuang, sekarang sudah mulai dipikirkan mana yang bisa dikumpulkan, disetor dan jadi uang. Tapi perubahan itu tidak langsung terjadi pada semua orang. Masih perlu sering diingatkan, terutama kepada warga yang baru tau tentang bank sampah.</i>	<i>Sejak adanya Bank Sampah Srikandi 22, mulai terlihat perubahan pada sebagian warga, terutama anggota. Mereka mulai mengetahui sampah yang dapat dikumpulkan dan memiliki nilai, serta tidak langsung membuang sampah tersebut. Namun, perubahan tersebut belum terjadi secara merata pada seluruh masyarakat.</i>

3	Ketika warga membawa sampah ke bank sampah, bagaimana biasanya mereka mempersiapkan dan memilah sampah tersebut dari rumah?	<i>Kalau anggota yang memang sudah terbiasa, biasanya dari rumah sudah dipisahkan. Botol dengan tutupnya dipisahkan, plastik juga dipilah sesuai jenisnya. Biasanya sampah yang mau disetor sudah dikumpulkan beberapa hari. Kalau bersih dan sudah dipilah, kita juga lebih mudah nimbang. Nilainya juga bisa berbeda. Jadi sekarang sebagian anggota sudah mulai mengerti bahwa jangan semua sampah dicampur, karena kalau dipisah lebih bagus dan bisa dapat uang lebih banyak juga.</i>	<i>Kalau anggota yang sudah rutin biasanya sampahnya sudah dipilah. Botol plastik misalnya dipisahkan dengan tutupnya, terus plastik-plastik juga dipisahkan. Ada yang sudah dibersihkan dan dikeringkan sebelum disetor. Tapi ada juga yang masih membawa sampah dalam keadaan bercampur, biasanya karena di rumah belum sempat memilah. Jadi dari situ kita bisa melihat kebiasaan anggota memang tidak semuanya sama.</i>	<i>Anggota yang aktif umumnya sudah melakukan pemilahan sampah sebelum disetor. Beberapa anggota bahkan memisahkan botol, tutup botol, dan plastik berdasarkan jenisnya. Hal ini menunjukkan adanya kebiasaan pengelolaan sampah yang mulai terbentuk, meskipun masih terdapat anggota yang belum konsisten.</i>
4	Kalau ada warga yang mengetahui adanya bank sampah tetapi belum memilah atau menyetorkan sampahnya, biasanya bagaimana kondisi tersebut menurut pengamatan ibu?	<i>Memang ada seperti itu. Ada yang sebenarnya sudah tahu bank sampah, bahkan sudah pernah diberitahu juga, tapi belum terbiasa memilah dari rumah. Alasannya macam-macam, ada yang bilang repot, ada yang sibuk, ada juga yang merasa lebih gampang pakai jasa angkut aja. Jadi menurut saya tau itu belum tentu langsung dilakukan. Yang kita harapkan sebenarnya mereka mulai dari hal kecil dulu, misalnya memisahkan botol dan plastik di rumah.</i>	<i>Memang ada yang seperti itu. Mereka sudah tahu ada bank sampah, tapi belum menjadi kebiasaan untuk mengumpulkan sampah. Biasanya karena merasa memilah itu pekerjaan tambahan atau tidak punya waktu. Ada juga yang belum tau sampah apa saja yang bisa dibawa. Jadi kalau hanya diberi informasi sekali, menurut saya belum cukup. Mereka perlu diajak dan diberi contoh.</i>	<i>Ketua dan Sekretaris menyampaikan bahwa sebagian warga sudah mengetahui keberadaan bank sampah tetapi belum melakukan pemilahan atau penyetoran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mengetahui keberadaan bank sampah belum selalu diikuti dengan tindakan nyata dalam mengelola sampah.</i>
5	Selama kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 berlangsung, bagaimana bentuk keterlibatan warga yang ibu lihat?	<i>Yang paling terlihat ya warga mengumpulkan sampah dari rumah kemudian disetorkan. Ada yang datang sendiri, ada juga yang mengikuti jadwal penjemputan. Selain setor sampah, ada beberapa warga yang mau membantu kalau ada kegiatan lain. Tapi memang yang aktif itu belum banyak. Sebagian besar masih sebatas menyetor sampah aja.</i>	<i>Yang paling sering memang warga mengumpulkan dan menyetorkan sampah. Ada anggota yang rutin, tetapi ada juga yang setor kalau sampahnya sudah banyak atau kalau sedang ada waktu. Untuk kegiatan lain, jumlah yang ikut tidak sebanyak ketika setor sampah. Jadi keterlibatan warga masih lebih banyak pada kegiatan utama bank sampah.</i>	<i>Keterlibatan masyarakat yang paling terlihat adalah mengumpulkan dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Sebagian anggota juga terlibat dalam kegiatan lainnya, tetapi jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan mereka yang hanya melakukan penyetoran sampah.</i>
6	Dari anggota yang sudah bergabung, kegiatan apa yang paling sering mereka ikuti dan bagaimana keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut?	<i>Kalau yang paling sering itu penyetoran dan penimbangan sampah. Itu yang paling rutin dilakukan. Untuk kegiatan lainnya, seperti pemanfaatan sampah atau membuat sesuatu dari barang bekas, belum semua anggota ikut. Ada yang aktif sekali, ada yang datang kalau sempat saja. Jadi tingkat keaktifannya memang berbeda-beda.</i>	<i>Paling sering penyetoran dan penimbangan. Itu yang hampir semua anggota tahu dan ikuti. Tapi kalau ada kegiatan tambahan, tidak semuanya datang. Ada yang memang aktif membantu, ada yang hanya ikut sesekali. Mungkin karena kesibukan masing-masing juga.</i>	<i>Kegiatan penyetoran dan penimbangan merupakan kegiatan yang paling sering diikuti anggota. Tingkat keaktifan anggota berbeda-beda karena ada anggota yang rutin mengikuti kegiatan, sementara sebagian lainnya hanya mengikuti ketika memiliki waktu atau ketika sampah yang dikumpulkan sudah cukup banyak.</i>

7	Bagaimana respons warga ketika pengurus mengajak atau mengingatkan mereka untuk mengikuti kegiatan bank sampah?	Sebagian menerima dengan baik, apalagi warga yang memang sudah ikut. Kalau diingatkan jadwal setor biasanya mereka langsung menyiapkan sampahnya. Tapi kalau warga yang belum bergabung, ada yang bilang nanti dulu atau belum sempat. Jadi kita juga gak bisa memaksa. Biasanya kita ajak pelan-pelan, kasih contoh dulu, biar mereka melihat sendiri kegiatan bank sampah ini gimana.	Kalau anggota biasanya cukup menerima, apalagi kalau sudah diberi tahu jadwalnya. Tapi untuk masyarakat yang belum ikut, responsnya masih berbeda-beda. Ada yang tertarik dan bertanya gimana cara bergabung, tapi ada juga yang belum memberikan tanggapan karena mungkin belum merasa perlu. Jadi biasanya kita tetap mengajak tanpa memaksa.	Respons masyarakat terhadap ajakan pengurus cukup beragam. Anggota yang sudah bergabung cenderung lebih mudah menerima ajakan dan mengikuti jadwal kegiatan, sedangkan masyarakat yang belum bergabung sebagian masih membutuhkan dorongan dan informasi lebih lanjut sebelum ikut terlibat.
8	Selama Bank Sampah Srikandi 22 berjalan, kegiatan apa saja yang biasanya dilaksanakan?	Kegiatan utamanya tentu pengumpulan dan penyetoran sampah, kemudian ditimbang dan dicatat. Sampah yang sudah terkumpul nanti dipisahkan lagi berdasarkan jenisnya sebelum dijual. Selain itu pernah juga ada kegiatan pemanfaatan sampah, seperti membuat kerajinan dari barang bekas. Untuk sampah organik juga ada upaya untuk dimanfaatkan, misalnya dibuat pupuk atau eco-enzyme. Jadi sebenarnya kegiatannya tidak hanya menjual sampah saja.	Yang rutin itu pengumpulan sampah, penyetoran, penimbangan dan pencatatan. Setelah itu sampah dipisahkan lagi berdasarkan jenisnya untuk dijual. Ada juga kegiatan pemanfaatan sampah, misalnya barang bekas yang masih bisa digunakan dibuat menjadi kerajinan. Kalau untuk sampah organik juga ada pembahasan tentang pemanfaatannya.	Kegiatan utama Bank Sampah Srikandi 22 meliputi pengumpulan, pemilahan, penyetoran, penimbangan, dan pencatatan sampah. Selain itu terdapat kegiatan pemanfaatan sampah, seperti pembuatan kerajinan dan upaya pengolahan sampah organik.
9	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bank sampah mulai dari sampah dipilah di rumah sampai sampah disetor dan ditimbang?	Pertama sampahnya dipilah dulu dari rumah. Sampah yang masih bisa disetor jangan dicampur dengan sampah lainnya. Setelah terkumpul, sesuai jadwal dibawa atau dijemput. Sampai di bank sampah, sampah ditimbang berdasarkan jenisnya, kemudian dicatat. Setelah itu sampah yang sudah terkumpul kita kelompokkan lagi sebelum dijual. Jadi memang dari rumah sudah harus mulai dipilah supaya prosesnya lebih mudah.	Biasanya anggota mengumpulkan dulu dari rumah. Kalau sudah terkumpul sesuai jadwal, dibawa ke bank sampah atau dijemput. Sampah kemudian ditimbang berdasarkan jenisnya dan dicatat. Setelah itu baru dikelompokkan lagi sebelum disalurkan. Kalau dari rumah sudah dipilah, pekerjaan di bank sampah jadi lebih mudah.	Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pemilahan sampah di rumah, kemudian sampah dikumpulkan dan dibawa atau dijemput sesuai jadwal. Sampah selanjutnya dipilah berdasarkan jenis, ditimbang, dicatat, dan dikelompokkan sebelum disalurkan atau dijual. Pemilahan dari rumah membantu proses pengelolaan menjadi lebih mudah.
10	Dari seluruh kegiatan yang dilakukan, kegiatan mana yang paling banyak diikuti masyarakat dan kegiatan mana yang masih kurang diikuti?	Kalau yang paling banyak itu penyetoran sampah, karena itu kegiatan yang memang langsung berhubungan dengan anggota. Kalau untuk kegiatan lain seperti membuat kerajinan atau kegiatan pemanfaatan sampah, yang ikut masih lebih sedikit. Mungkin karena waktunya juga berbeda-beda, tidak semua orang bisa ikut. Jadi sekarang kita masih berusaha supaya kegiatan bank sampah ini tidak hanya dikenal sebagai tempat setor sampah, tetapi masyarakat juga tahu ada kegiatan lain yang bisa diikuti.	Kalau yang paling banyak jelas penyetoran sampah, karena itu kegiatan yang paling mudah diikuti. Untuk kegiatan tambahan masih belum banyak. Misalnya kegiatan membuat kerajinan atau mengolah sampah, yang ikut biasanya orang-orang tertentu saja. Mungkin ke depannya perlu dibuat kegiatan yang lebih rutin supaya masyarakat juga lebih mengenal kegiatan bank sampah, tidak hanya tahu tempat setor sampah.	Kegiatan yang paling banyak diikuti masyarakat adalah penyetoran dan penimbangan sampah. Sementara itu, kegiatan tambahan seperti pemanfaatan atau pembuatan kerajinan dari sampah masih diikuti oleh sebagian kecil masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih lebih terpusat pada kegiatan utama bank sampah.

Anggota Bank Sampah

No	Pertanyaan	Anggota Bank Sampah 1	Anggota Bank Sampah 2	Anggota Bank Sampah 3	Anggota Bank Sampah 4
1	Biasanya setelah beraktivitas di rumah, seperti memasak atau membersihkan, bapak/ibu melakukan apa dengan sampah yang dihasilkan?	<i>Kalau selesai masak, sampah dapur biasanya saya pisahkan. Kalau botol plastik atau kardus saya kumpulkan dulu, tidak langsung dibuang. Nanti kalau sudah banyak baru dibawa ke bank sampah.</i>	<i>Biasanya saya kumpulkan dulu. Sampah yang basah seperti sisa makanan dipisahkan, sedangkan plastik sama botol dikumpulkan. Kalau sudah banyak baru disetor</i>	<i>Kalau habis aktivitas di rumah biasanya sampah dikumpulkan dulu. Untuk sampah yang bisa dijual seperti botol dan kardus saya pisahkan. Yang tidak bisa ya dibuang.</i>	<i>Sampah dari rumah biasanya saya kumpulkan. Kalau botol, kardus, plastik dipisahkan. Sampah dapur biasanya langsung dibuang karena tidak bisa disetor.</i>
2	Apakah bapak/ibu pernah memisahkan sampah di rumah? Bisa diceritakan seperti apa kebiasaan tersebut?	<i>Iya, sekarang sudah mulai terbiasa. Dulu semua sampah dicampur, tetapi setelah ikut bank sampah jadi tahu mana yang bisa disetor dan mana yang memang harus dibuang.</i>	<i>Pernah, sekarang malah sudah jadi kebiasaan. Tapi kalo lagi sibuk kadang ada yang masih kecampur.</i>	<i>Sudah, tetapi belum selalu rapi. Kadang kalau sedang terburu-buru masih ada yang tercampur.</i>	<i>Iya, sejak ikut bank sampah saya jadi lebih memperhatikan sampah. Dulu semuanya langsung masuk tempat sampah, sekarang sudah mulai dipisahkan.</i>
3	Kalau melihat sampah berserakan di lingkungan sekitar, biasanya bapak/ibu bersikap atau bertindak seperti apa?	<i>Kalau sampahnya masih dekat rumah biasanya saya ambil dan buang ke tempatnya. Kalau di jalan kadang saya bersihkan kalau memang memungkinkan.</i>	<i>Kalau lihat sampah berserakan ya biasanya saya pungut kalau tidak terlalu banyak. Paling tidak sampah yang dekat rumah saya bersihkan.</i>	<i>Kalau sampahnya sedikit biasanya saya ambil dan buang. Kalau banyak biasanya saya laporkan atau menunggu dibersihkan bersama.</i>	<i>Kalau ada sampah berserakan saya biasanya bersihkan, terutama yang dekat rumah. Kalau bukan sampah saya juga tetap saya pungut kalau mengganggu.</i>
4	Menurut bapak/ibu, apa yang akan terjadi jika sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik?	<i>Kalau dibiarkan pasti lingkungan kotor dan bau. Apalagi kalau sampahnya menumpuk, bisa banyak lalat. Jadi memang lebih baik dipilah dari rumah.</i>	<i>Bisa menyebabkan lingkungan kotor, bau, terus kalau masuk saluran air bisa mampet. Menurut saya sampah itu harus dipisahkan supaya tidak semuanya menjadi sampah yang dibuang.</i>	<i>Kalau tidak dikelola bisa menumpuk, menimbulkan bau, dan membuat lingkungan tidak nyaman. Bisa juga menyebabkan penyakit kalau lingkungan terlalu kotor.</i>	<i>Lingkungan jadi kotor dan bisa bau. Kalau dibiarkan lama-lama juga bisa mengganggu kesehatan dan kenyamanan warga.</i>
5	Pernah mendengar atau mengetahui kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 di lingkungan ini? Menurut bapak/ibu, kegiatan apa saja yang dilakukan di bank sampah tersebut?	<i>Tahu. Biasanya kegiatan penimbangan dan penyetoran sampah. Ada juga pencatatan di buku Tabungan.</i>	<i>Tahu, saya ikut juga. Kegiatannya menyetor sampah, ditimbang, lalu dicatat. Sampahnya nanti dikumpulkan lagi untuk dijual.</i>	<i>Pernah dan tahu. Setahu saya ada kegiatan penyetoran sampah, penimbangan dan pencatatan.</i>	<i>Tahu. Biasanya ada penyetoran, penimbangan, pemilahan dan pencatatan sampah anggota.</i>

6	Menurut bapak/ibu, bagaimana proses kegiatan bank sampah mulai dari pemilahan sampah sampai sampah tersebut disetorkan?	<i>Sampah dipisahkan dulu di rumah. Setelah itu dibawa ke bank sampah. Sampahnya nanti ditimbang dan dicatat oleh pengurus sesuai jenisnya.</i>	<i>Dari rumah dipisahkan sesuai jenisnya. Pas setor dibawa ke bank sampah, kemudian ditimbang. Setelah ditimbang hasilnya dicatat di buku tabungan.</i>	<i>Sebelum dibawa seharusnya dipilah dulu. Setelah itu disetorkan, kemudian ditimbang dan dicatat oleh pengurus.</i>	<i>Sampah dipilah dari rumah, kemudian dikumpulkan. Saat jadwal setor dibawa ke bank sampah, kemudian ditimbang dan dicatat.</i>
7	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan Bank Sampah Srikandi 22? Jika pernah, kegiatan apa yang biasanya diikuti dan seberapa sering? Jika belum, apa yang membuat bapak/ibu belum ikut?	<i>Pernah dan masih ikut. Biasanya kalau ada sampah yang sudah terkumpul saya setor. Tidak setiap minggu karena tergantung banyaknya sampah di rumah.</i>	<i>Saya ikut kalau ada sampah yang sudah cukup banyak. Jadi tidak selalu setiap jadwal setor, tergantung sampah yang ada di rumah.</i>	<i>Saya pernah ikut, tetapi tidak terlalu sering. Biasanya kalau sampah di rumah sudah banyak baru saya setor.</i>	<i>Saya ikut cukup rutin, terutama kalau jadwal setor. Tapi kalau sampah yang terkumpul sedikit biasanya tidak ikut setor.</i>
8.	Apa yang biasanya membuat bapak/ibu tetap melakukan atau justru tidak melakukan pengelolaan sampah dan kegiatan bank sampah?	<i>Yang membuat tetap ikut karena sudah terbiasa dan sampah yang biasanya dibuang ternyata masih ada nilainya. Selain itu rumah juga jadi tidak terlalu banyak sampah.</i>	<i>Kadang kendalanya waktu. Kalau sedang banyak pekerjaan memang tidak sempat mengurus sampah. Tapi kalau ada waktu tetap saya pisahkan karena sudah tahu manfaatnya.</i>	<i>Yang membuat ikut sebenarnya karena ingin mengurangi sampah di rumah. Tapi kalau sedang sibuk kadang tidak sempat memilah dan menyetor.</i>	<i>Karena sudah tahu sampah masih bisa dimanfaatkan dan ada nilai ekonominya. Selain itu lingkungan rumah juga lebih bersih.</i>
9.	Menurut bapak/ibu, bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 selama ini?	<i>Kalau anggota yang aktif menurut saya lumayan, tetapi tidak semua warga ikut. Ada yang hanya membuang sampah seperti biasa karena mungkin lebih praktis.</i>	<i>Menurut saya belum semuanya terlibat. Yang sudah ikut biasanya cukup aktif, tetapi masih banyak warga yang belum bergabung.</i>	<i>Masih belum semua. Ada yang sudah ikut, tetapi ada juga yang tidak tertarik karena mungkin merasa lebih mudah membuang sampah melalui petugas.</i>	<i>Menurut saya masyarakat yang ikut masih itu-itu saja. Ada yang aktif, tetapi masih banyak yang belum ikut.</i>
10.	Menurut bapak/ibu, apa yang dapat membuat masyarakat lebih mau terlibat dalam kegiatan Bank Sampah Srikandi 22?	<i>Mungkin perlu sering diajak dan diberi penjelasan. Kalau masyarakat tahu hasilnya dan caranya mudah, saya rasa lebih banyak yang mau ikut.</i>	<i>Kalau ada sosialisasi langsung ke rumah-rumah atau lingkungan mungkin lebih bagus. Kadang orang belum ikut karena belum tahu caranya.</i>	<i>Mungkin kegiatan dibuat lebih rutin dan masyarakat lebih sering diajak. Kalau ada manfaat langsung yang bisa dirasakan mungkin warga akan lebih tertarik.</i>	<i>Mungkin perlu pendekatan langsung dan menjelaskan manfaatnya. Jangan hanya diberi informasi, tetapi masyarakat juga diajak praktik supaya tahu caranya.</i>

Masyarakat yang belum mengikuti kegiatan bank sampah dan kesimpulan						
No	Pertanyaan	Masyarakat 1	Masyarakat 2	Masyarakat 3	Masyarakat 4	Kesimpulan
1	Biasanya setelah beraktivitas di rumah, seperti memasak atau membersihkan, bapak/ibu melakukan apa dengan sampah yang dihasilkan?	Kalau selesai kegiatan di rumah biasanya sampah dikumpulkan di tempat sampah, nanti ada petugas yang mengambil. Jadi tidak terlalu saya urus sendiri.	Biasanya sampah rumah tangga dikumpulkan dulu. Kalau sampah dapur ya dipisahkan sendiri, sedangkan botol plastik, kardus, dan barang bekas lainnya dikumpulkan untuk disetor kalau sudah cukup banyak.	Kalau selesai masak atau bersih-bersih, sampah biasanya saya masukkan ke tempat sampah. Kalau sudah penuh baru dibuang atau menunggu petugas mengambil.	Sampah biasanya saya kumpulkan dalam satu tempat, kemudian dibuang. Kalau ada petugas yang mengambil ya saya kasih ke petugas.	Anggota: Langsung mengumpulkan dan memisahkan sampah anorganik (botol, plastik, kardus) untuk dikumpulkan hingga cukup banyak sebelum dibawa ke bank sampah, sementara sampah dapur/basah dibuang terpisah. Masyarakat Belum Ikut: Kebanyakan langsung mengumpulkan semua sampah di satu tempat sampah rumah tanpa pengolahan khusus untuk menunggu diangkut petugas, meski beberapa menyimpan botol/kardus besar jika sempat.
2	Apakah bapak/ibu pernah memisahkan sampah di rumah? Bisa diceritakan seperti apa kebiasaan tersebut?	Kalau memisahkan secara khusus belum. Biasanya sampah rumah tangga masih dicampur, paling kalau botol atau kardus yang besar kadang dipisahkan.	Tidak rutin. Kalau ada botol atau kardus kadang saya pisahkan, tetapi untuk sampah lainnya masih dicampur.	Belum terbiasa memilah. Paling botol plastik yang masih bagus kadang saya simpan, tetapi sampah lainnya biasanya dicampur.	Belum rutin memilah. Kalau kardus atau botol biasanya saya pisahkan karena masih bisa digunakan, tetapi sampah lainnya tidak.	Anggota: Mayoritas menyatakan memilah sampah sudah menjadi kebiasaan rutin sejak bergabung dengan bank sampah, walau sesekali masih tercampur saat terburu-buru/sibuk. Masyarakat Belum Ikut: Belum terbiasa memilah sampah secara khusus/rutin. Sampah rumah tangga masih dicampur, kecuali untuk kardus/botol plastik besar yang kadang dipisahkan sewaktu-waktu.
3	Kalau melihat sampah berserakan di lingkungan sekitar, biasanya bapak/ibu bersikap atau bertindak seperti apa?	Kalau melihat sampah berserakan biasanya kalau dekat rumah saya bersihkan. Kalau di tempat lain paling saya biarkan, kecuali memang mengganggu.	Kalau dekat rumah biasanya saya bersihkan. Saya kurang suka kalau lingkungan kotor, jadi kalau ada sampah yang terlihat biasanya saya buang.	Kalau melihat sampah berserakan biasanya saya bersihkan kalau dekat rumah. Kalau di jalan biasanya bukan saya yang membersihkan.	Kalau melihat sampah di sekitar rumah ya saya bersihkan. Saya rasa kebersihan lingkungan memang tanggung jawab bersama.	Pengurus & Anggota: Lebih cenderung untuk memungut sampah di jalan/area fasilitas umum serta tak segan mengingatkan warga lain agar tidak membuang sampah sembarangan. Masyarakat Belum Ikut: Cenderung membiarkan jika sampah berada di tempat lain/jalan, kecuali jika dirasa sangat mengganggu.
4	Menurut bapak/ibu, apa yang akan terjadi jika sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik?	Kalau tidak dikelola pasti lingkungan jadi kotor dan bau. Bisa juga menimbulkan penyakit kalau sampah menumpuk.	Bisa membuat lingkungan bau dan kotor. Kalau menumpuk juga mungkin mengundang lalat dan tikus.	Lingkungan bisa menjadi kotor dan tidak sehat. Kalau sampah menumpuk juga pasti mengganggu warga.	Kalau tidak dikelola bisa menyebabkan bau, banyak serangga, dan lingkungan jadi tidak nyaman. Apalagi kalau sampah dibuang sembarangan.	Terdapat kesepakatan mutlak dari seluruh 10 responden mengenai dampak buruk sampah yang diabaikan. Seluruh informan menyoroti bahwa sampah yang menumpuk akan membuat lingkungan kotor, menimbulkan bau tidak sedap, mengundang penyakit/vektor (lalat dan tikus), serta berisiko menyumbat saluran air/selokan yang dapat memicu banjir.

5	Pernah mendengar atau mengetahui kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 di lingkungan ini? Menurut bapak/ibu, kegiatan apa saja yang dilakukan di bank sampah tersebut?	Pernah dengar Bank Sampah Srikandi 22, tetapi tidak terlalu tahu kegiatannya. Yang saya tahu masyarakat bisa menyetorkan sampah.	Tahu ada bank sampah, tetapi belum pernah ikut. Saya cuma tahu sampah bisa ditabung atau dijual.	Pernah dengar, tetapi belum mengetahui kegiatannya secara lengkap. Tahu namanya saja.	Saya tahu Bank Sampah Srikandi 22 ada di lingkungan sini, tetapi belum menjadi anggota. Saya tahu kegiatannya berkaitan dengan pengumpulan sampah yang masih bisa dijual.	Anggota: Paham betul bahwa kegiatannya meliputi pengumpulan, penimbangan, pemilahan, pencatatan di buku tabungan anggota, hingga edukasi kebersihan. Masyarakat Belum Ikut: Mengetahui keberadaan nama Bank Sampah Srikandi 22, tetapi hanya paham sebatas "tempat menyetor, menung/menjual sampah" tanpa tahu detail kegiatan operasionalnya secara rinci.
6	Menurut bapak/ibu, bagaimana proses kegiatan bank sampah mulai dari pemilahan sampah sampai sampah tersebut disetorkan?	Setahu saya sampah dipilah dulu, kemudian dibawa dan ditimbang. Tapi untuk proses selanjutnya saya kurang tahu.	Kurang begitu tahu. Mungkin sampah dipilah lalu disetorkan dan ditimbang.	Kurang tahu prosesnya. Setahu saya sampah dibawa ke bank sampah kemudian ditimbang.	Sepertinya sampah dipilah dari rumah, kemudian disetor dan ditimbang. Untuk pencatatan saya kurang tahu.	Anggota: Paham tahapan mendasar dari memilah di rumah, membawa saat jadwal setor, ditimbang, dan dicatat oleh pengurus. Masyarakat Belum Ikut: Mengaku kurang paham atau hanya bisa memperkirakan alurnya (dipilah lalu ditimbang), serta tidak tahu mengenai mekanisme pencatatan administrasi.
7	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan Bank Sampah Srikandi 22? Jika pernah, kegiatan apa yang biasanya diikuti dan seberapa sering? Jika belum, apa yang membuat bapak/ibu belum ikut?	Belum pernah ikut. Bukan karena tidak mau, lebih karena sudah terbiasa menggunakan petugas yang mengambil sampah di rumah. Jadi lebih praktis.	Belum ikut karena belum begitu memahami kegiatan dan waktunya juga belum tentu bisa. Selama ini sampah di rumah sudah diambil petugas.	Belum pernah ikut. Salah satu alasannya karena belum pernah mendapat penjelasan secara langsung mengenai cara ikutnya.	Belum pernah ikut. Sampai sekarang belum ada waktu untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Sampah di rumah juga sudah ada yang mengambil.	Anggota: Rutin ikut menyetor tetapi frekuensinya tidak selalu tiap minggu (tergantung akumulasi volume sampah di rumah). Masyarakat Belum Ikut : 100% belum pernah ikut. Alasan utamanya adalah terbiasa menggunakan jasa pengangkut sampah keliling, belum ada waktu, dan belum pernah mendapatkan penjelasan langsung mengenai cara bergabung.
8.	Apa yang biasanya membuat bapak/ibu tetap melakukan atau justru tidak melakukan pengelolaan sampah dan kegiatan bank sampah?	Yang membuat belum ikut ya karena kesibukan dan sudah ada yang mengambil sampah dari rumah. Kalau harus memilah dan membawa sendiri kadang terasa merepotkan.	Kesibukan menjadi alasan utama. Kalau ada waktu mungkin bisa ikut, tetapi selama ini lebih mudah menyerahkan sampah ke petugas.	Karena belum tahu mekanismenya dan belum terbiasa memilah. Kalau dari awal sudah terbiasa mungkin lebih mudah.	Lebih kepada kebiasaan dan waktu. Kalau harus mengumpulkan, memilah, lalu membawa ke bank sampah memang harus menyediakan waktu khusus.	Anggota: Kebiasaan yang sudah terbentuk, manfaat lingkungan rumah menjadi lebih bersih, serta adanya nilai ekonomi/uang tabungan dari sampah. Masyarakat Belum Ikut: Kesibukan harian/pekerjaan, anggapan bahwa memilah dan membawa sampah sendiri itu merepotkan, serta ketergantungan pada jasa petugas sampah.

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara..



Wawancara dengan ketua bank sampah



Wawancara dengan sekretaris bank sampah



Wawancara dengan anggota bank sampah



Wawancara dengan anggota bank sampah



Wawancara dengan masyarakat yang belum mengikuti bank sampah



Wawancara dengan masyarakat yang belum mengikuti bank sampah

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian.



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Melur No.1 Kelurahan Nusa Indah
 Email : bkesbangpolkotabengkulu@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/1725/KESBANGPOL-REK/2026

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Nomor : 912-IP/DF.05-UMB/2026 tanggal 10 Juni 2026 perihal Mohon Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : Oga Saputra
 NIM : 2213201051
 Pekerjaan : Mahasiswa/i
 Prodi/ Fakultas : Kesehatan Masyarakat / Ilmu Kesehatan
 Judul Penelitian : Analisis Kesadaran Anggota Dalam Kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 Kelurahan Sidomulyo

Tempat Penelitian : Jalan Timur Indah 5 Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu
 Waktu Penelitian : 19 Juni 2026 s.d 03 Juli 2026
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 - 2 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - 3 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - 4 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 19 Juni 2026

a.n. WALI KOTA BENGKULU

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu,



Saipul, S.Sos
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 197207091992021001

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

● Kampus IV, Jl. Adam Malik KM 8.5, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu, 38221
 ● fikes.umb.ac.id
 ● fikes@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 ☎ (0736) 26161

Nomor : 912-IP /DF.05-UMB/2026
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Kelurahan Sidomulyo
 di
 Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian atas mahasiswa:

Nama : Oga Saputra
 N P M : 2213201051
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Untuk dapat melakukan penelitian skripsi di:

Tempat Penelitian : Jalan Timur Indah 5 Kelurahan Sidomulyo
 Lama Penelitian : 1 Bulan
 Judul Penelitian Skripsi : Analisis Kesadaran Anggota Dalam Kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 Kelurahan Sidomulyo

Sebagai bahan pertimbangan, kami lampirkan proposal skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami haturkan terima kasih.

Nasrun Minallah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 10 Juni 2026

An Dekan

Wakil Dekan I

(Signature)
Ns. Liza Fitri Lina, S. Kep., M. Kep
 NIDN: 0223038601



Lampiran 7 Surat Setelah Penelitian.



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN GADING CEMPAKA
KELURAHAN SIDOMULYO**

Jl. HIBRIDA 15 RT.14 RW.04 NO.27 TELP. (0736) 7008208

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/15 /0209/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka KBengkulu menerangkan bahwa :

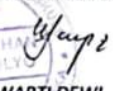
N a m a : OGA SAPUTRA
N P M : 2213201051
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul : Analisis Kesadaran Anggota Dalam Kegiatan Bank Sampah Srikandi 22 Kelurahan Sidomulyo.

Bahwa nama yang tersebut telah selesai mengadakan penelitian di RT.022 Rw.002 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 Juni 2026 s/d 02 Juli 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 03 Juli 2026
An: KEPALA KELURAHAN SIDOMULYO


WARTI DEWI
NIP:197102111991012001

Lampiran 8 Kondisi bank sampah



Kondisi tempat pengumpulan sampah



Dekomposer



Dekomposer



Kondisi tempat pengumpulan sampah

Lampiran 9 Standar Operasional Prosedur

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PENYETORAN SAMPAH BANK SAMPAH SRIKANDI 22

A. Identitas SOP

Uraian	Keterangan
Nama SOP	Penyetoran sampah Anggota Masyarakat kebank sampah
Unit Kerja	Bank Sampah Srikandi 22
Tujuan	Menjamin proses penyetoran, penimbangan, pencatatan, dan pencairan tabungan sampah berjalan tertib, transparan, dan akuntabel.
Pelaksana	Pengurus Bank Sampah, Anggota/Nasabah, dan Bank Sampah Induk
Waktu Pelaksanaan	Setiap hari rabu penyetoran

B. Prosedur Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Pelaksana	Pemilahan sampah
1.	Pemilahan sampah	Anggota	Anggota memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti kertas, plastik, besi/logam, dan jenis lainnya.
2.	Pembersihan sampah	Anggota	Sampah yang akan disetor harus dalam keadaan bersih, kering, dan tidak tercampur dengan sampah organik atau kotoran lainnya.
3.	Penyetoran sampah	Anggota	Sampah yang telah dipilah disetorkan ke Bank Sampah Srikandi 22 setiap hari Rabu sesuai jadwal.

4.	Penjemputan sampah	Bank Sampah Induk	Bank Sampah Induk datang ke lokasi Bank Sampah Srikandi 22 untuk menerima sampah yang telah disiapkan.
5.	Penimbangan	Pengurus dan Bank Sampah Induk	Setiap jenis sampah ditimbang sesuai kategorinya secara terbuka agar anggota mengetahui hasil penimbangan.
6.	Pencatatan	Pengurus	Berat sampah dan nilai ekonominya dicatat pada buku administrasi Bank Sampah dan buku tabungan masing-masing anggota.
7.	Penyimpanan saldo	Pengurus	Nilai hasil penimbangan dimasukkan sebagai saldo tabungan anggota. Tidak dilakukan pembayaran secara tunai pada saat penyetoran.
8.	Pengajuan pencairan tabungan	Anggota	Anggota yang ingin mencairkan tabungan wajib menyampaikan pemberitahuan kepada pengurus minimal satu minggu sebelum tanggal pencairan.
9.	Pencairan tabungan	Pengurus	Pengurus menyiapkan dana sesuai saldo anggota, kemudian menyerahkan uang dan mencatat transaksi pencairan pada buku tabungan dan buku kas.

C. Ketentuan

No	Ketentuan
1.	Penyetoran sampah dilaksanakan setiap hari Rabu
2.	Sampah yang disetor wajib dipilah berdasarkan jenisnya (kertas, plastik, besi/logam, dan jenis lainnya).
3.	Sampah harus dalam kondisi bersih dan kering sebelum disetorkan.
4.	Penimbangan dilakukan setelah Bank Sampah Induk datang ke lokasi Bank Sampah Srikandi 22.
5.	Hasil penimbangan dicatat pada buku administrasi dan buku tabungan anggota.
6.	Hasil penyetoran tidak dibayarkan secara tunai, tetapi menjadi saldo tabungan anggota.
7.	Pencairan tabungan dapat dilakukan kapan saja dengan pemberitahuan kepada pengurus minimal satu minggu sebelumnya.
8.	Harga sampah mengikuti harga yang berlaku dari Bank Sampah Induk.
9.	Sampah yang sudah dipilah harganya akan berbeda dengan yang belum dipilah

D. Alur Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan
1.	Anggota memilah dan membersihkan sampah.
2.	Anggota menyetorkan sampah ke Bank Sampah setiap hari Rabu
3.	Bank Sampah Induk datang untuk melakukan penimbangan.
4.	Berat dan nilai sampah dicatat pada buku tabungan anggota.
5.	Nilai sampah menjadi saldo tabungan anggota.
6.	Anggota mengajukan pencairan minimal satu minggu sebelumnya.
7.	Pengurus mencairkan saldo dan melakukan pencatatan transaksi.

Sidomulyo, Agustus 2026

Mengetahui,

Ketua Bank Sampah Srikandi 22



Ibu Lastari

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jalan Adam Malik KM 8,5 Gading Cempaka Kota Bengkulu 38221
 Website : www.umb.ac.id e-Mail : fikes@umb.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL PENELITIAN / SKRIPSI

No.	Tanggal	Bimbingan ke-	Materi Bimbingan	Catatan Pembimbing	Paraf
1	Rabu 22-04-26	kesatu	Revisi latar belakang tabel keasman penelitian	Latar belakang belum sesuai buku panduan tabel keasman penelitian masih belum sesuai	f
2	Rabu 23-04-26	Kedua	Revisi tinjauan pustaka kerangka teori kerangka pikir	tinjauan pustaka masih belum sesuai kerangka teori masih banyak yang salah kerangka pikir tidak sesuai dengan data	f
3	Senin 04-05-26	ketiga	Revisi bagian teknik pengumpulan data dan rancangan penelitian	teknik Pengumpulan data tidak sesuai dengan data, rancangan penelitian masih ada yang salah.	f
4	Kamis 07-05-26	keempat	ACC Sempro	ACC Sempro	f
5	Senin 06-07-16	kelima	Bimbingan BAB 4 & BAB 5	bimbingan hasil dan pembahasan dan kesimpulan saran	f

Catatan :

- Berita acara ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan di isi oleh dosen pembimbing setiap kali bimbingan.
- Berita acara bimbingan ini disampaikan sewaktu ujian skripsi dan dilampirkan pada skripsi.

Bengkulu, 2026
 Mahasiswa yang bersangkutan,

[Signature]
 oga. saputra


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jalan Adam Malik KM 8,5 Gading Cempaka Kota Bengkulu 38221
 Website : www.umb.ac.id e-Mail : fikes@umb.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL PENELITIAN / SKRIPSI

No.	Tanggal	Bimbingan ke-	Materi Bimbingan	Catatan Pembimbing	Paraf
6	Rabu 15 Juli 26	keenam	Revisi pedoman wawancara transkrip wawancara matrik wawancara	Pedoman wawancara masih belum sesuai dengan data, matrik wawancara juga tidak sesuai transkrip wawancara masih banyak salah	f
7	Jumat 17 Juli 26	Ketujuh	ACC Seminar Hasil	ACC Seminar hasil	f
8	Senin 20 Juli 26	Kedelapan	Keterlibatan/kesadaran belum dijelaskan hasil pembahasan belum sesuai	Keterlibatan/kesadaran masih banyak belum sesuai dan belum jelas hasil pembahasan masih banyak salah	f
9	Kamis 06 Agustus 26	Kesembilan	Bimbingan pedoman transkrip wawancara pembahasan dan saran matrik wawancara	Transkrip wawancara dan matrik wawancara masih banyak penjelasan yang jelas dan dekat sarananya harus ditambahkan sesuai	f
10	Rabu 12 Agustus 26	Kesepuluh	ACC Sidang	ACC Sidang	f

Catatan :

- Berita acara ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan di isi oleh dosen pembimbing setiap kali bimbingan.
- Berita acara bimbingan ini disampaikan sewaktu ujian skripsi dan dilampirkan pada skripsi.

Bengkulu, 2026
 Mahasiswa yang bersangkutan,

[Signature]
 oga. saputra